

HUBUNGAN KONTROL DIRI DAN PERILAKU SOSIAL DENGAN KEDISIPLINAN SISWA

Alfiana Sonata¹, Purwati¹, Astiwi Kurniati¹,

¹ Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email : astiwikurniati@unimma.ac.id

Abstract

This research aims to determine correlation between self control and social behavior with student discipline. Research in class VIII Public Junior High School PGRI Pakis of Magelang district school year 2018/2019.

The research design used is correlation. The subjects of this research were 26 students. There are three variables studied, namely self control variables, social behavior variables and discipline. Data analysis techniques in this study used multiple regression analysis with the help of the computer program SPSS for Windows version 16,00.

The results showed there was a significant correlation between self control and student discipline based on multiple correlation values $R = 0,567$ and social behavior with student discipline based on multiple correlation values $R = 0,574$ as well as $X1$ and $X2$ with Y based on multiple correlation values $R = 0,638$ with a significance of 5% these results are proven to be a joint correlation self control and social behavior with class student discipline of students in a grade VIII A junior high school PGRI Pakis. Hypothesis testing (F test) is obtained F count ($X1$) = 11,384, F count ($X2$) = 11,796 and F count $X1$, $X2$, and Y together equals 7,877, and F table equals 3,403 so F count > F tabel. Hypothesis which states that there is a significant correlation between self control ($X1$) and social behavior ($X2$) with discipline (Y) in class VIII Public Junior High School PGRI Pakis accepted.

Keywords: *Self Control, Social Behavior, Discipline*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengendalian diri dan perilaku sosial dengan disiplin siswa. Penelitian di Kelas VIII SMP Negeri PGRI Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2018/2019.

Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional. Subyek penelitian ini berjumlah 26 siswa. Ada tiga variabel yang diteliti, yaitu variabel kontrol diri, variabel perilaku sosial dan disiplin. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program komputer SPSS for Windows versi 16,00.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengendalian diri dengan disiplin siswa berdasarkan nilai korelasi ganda $R = 0,567$ dan perilaku sosial dengan disiplin siswa berdasarkan nilai korelasi ganda $R = 0,574$ serta $X1$ dan $X2$ dengan Y berdasarkan nilai korelasi ganda $R = 0,638$ dengan signifikansi 5% hasil ini terbukti adanya korelasi bersama pengendalian diri dan perilaku sosial dengan disiplin siswa kelas VIII A SMP PGRI



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Pakis. Pengujian hipotesis (Uji F) diperoleh F hitung (X1) = 11,384, F hitung (X2) = 11,796 dan F hitung X1, X2, dan Y bersama-sama sebesar 7,877, dan F tabel sebesar 3,403 sehingga F hitung > Ftabel. Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengendalian diri (X1) dan perilaku sosial (X2) dengan disiplin (Y) pada siswa kelas VIII SMP Negeri PGRI Pakis diterima.

Kata Kunci: Kontrol Diri; Perilaku Sosial; Disiplin

1. Pendahuluan

Dewasa ini, para remaja di dalam dunia pendidikan terkadang melakukan perbuatan-perbuatan negatif yang seharusnya kurang baik dilakukan di sekolah, misalnya tidak hadir tepat waktu, tidak menggunakan atribut sekolah yang sesuai, membolos dan masalah-masalah kedisiplinan lainnya. (Semiawan, 2009:89) mendefinisikan bahwa disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu siswa agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Bila tuntutan dari lingkungan tidak mampu dihadapi maka akan memberi dampak yang sangat merugikan, yaitu siswa akan menjadi kurang disiplin.

Tindakan kurang disiplin pada siswa memiliki dampak yang tidak baik untuk keberlangsungan sosialnya, karena siswa menjadi kurang percaya diri dan sulit untuk merubah diri. Saat siswa kurang percaya diri, siswa akan menutup diri dan berpengaruh dalam perilaku sosialnya. (Hurlock, 2003:261) berpendapat bahwa perilaku sosial menunjukkan kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat. Lebih lanjut lagi, perilaku sosial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditujukan oleh individu dalam masyarakat, yang pada dasarnya sebagai respon terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok sebaya seseorang. Perilaku sosial dan kedisiplinan erat berhubungan dengan kontrol diri seorang siswa. Kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang disusun, menurut Gunarso (Gunarso, 2004:253)

Jika siswa dapat mengontrol dirinya maka dia akan mampu mengendalikan perilakunya menuju ke arah positif, misalnya siswa dapat mengatur jam berangkat sekolah supaya tidak terlambat datang ke sekolah, siswa juga dapat mengerjakan PR di rumah jika memiliki kontrol diri yang baik. Kontrol diri juga dapat dikembangkan dan digunakan individu untuk mencapai kesuksesan dalam proses kehidupan.

Aspek-aspek disiplin oleh Suharsimi dalam (Aulia, 2012:7) yaitu:

a. Aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga

Disiplin keluarga adalah peraturan di rumah dengan mengajarkan anak apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan di rumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga. Aspek disiplin di lingkungan keluarga, 1) mengerjakan tugas sekolah di rumah.

b. Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah

Disiplin sekolah adalah peraturan, peraturan ini memuat tentang apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu di lingkungan sekolah. Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah meliputi : 1) sikap siswa di kelas dan sekolah, 2) kehadiran siswa, 3) melaksanakan tata tertib

c. Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan

Lingkungan pergaulan merupakan kondisi yang paling cepat mempengaruhi psikologi seorang anak. Lingkungan pergaulan yang positif akan membawa seseorang ke arah yang positif, begitu pula sebaliknya. Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan meliputi : 1) yang berhubungan dengan pinjam meminjam, 2) yang berhubungan dengan disiplin waktu.

Upaya membentuk kedisiplinan menurut (Tu'u, 2004:49) yaitu :

a. Teldadan

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan kepala sekolah, guru dan karyawan di lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap disiplin siswa. Hal ini disebabkan hidup manusia dipengaruhi oleh peniruan terhadap apa yang dilihat.

b. Lingkungan berdisiplin

Perilaku seseorang banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Bila seseorang tersebut berada di lingkungan berdisiplin, maka akan terbawa oleh lingkungan tersebut. Sebaliknya jika seseorang berada di lingkungan tidak disiplin, maka akan terbawa dalam lingkungan yang tidak disiplin pula. Karena salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan.

c. Latihan berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Dengan adanya latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa.

Aspek-aspek kontrol diri menurut Ghufron (Ghufron, 2010:29) terdapat tiga aspek kontrol diri yaitu:

a. Behavioral control (Kontrol Perilaku)

Merupakan kesiapan dan penggunaan tindakan yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan atau mengancam.

b. Cognitive control (Kontrol Kognitif)

Merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan.

c. Decisional control (Kontrol Keputusan)

Teknik kontrol diri menurut (Alwisol, 2012:329) mengatakan bahwa ada 5 jenis teknik kontrol diri,yaitu :

a. Removing/avoiding

Menghindar dari suatu pengaruh atau menjauhkan situasi pengaruh sehingga tidak lagi diterima sebagai stimulus. Pengaruh teman sebaya yang jahat dihilangkan dengan menghindar dari mereka.

b. Station

Membuat diri jenuh dengan suatu tingkah laku, sehingga tidak lagi melakukannya. Seorang perokok menghisap rokok secara terus menerus dan berlebihan, sampai akhirnya menjadi jenuh.

c. Aversive stimuli

Menciptakan stimulus yang tidak menyenangkan yang timbul bersamaan dengan stimulus yang ingin dikontrol. Pemabuk yang ingin menghindari alkohol mengumumkan

keinginannya kepada teman di sekitarnya. Setiap kali dia minum alkohol dia akan menanggung resiko dikritik lingkungan dan malu karena keagalannya.

d. Reinforce on self

Memberikan reinforcement kepada diri sendiri, terhadap "prestasi" dirinya. Janji untuk membeli celana baru atau nonton film (dengan uang tabungannya sendiri) kalau ternyata dapat belajar dan berprestasi

e. Superstitious behavior

Suatu respon dapat berhubungan dengan penguatnya secara kebetulan, tanpa menunjukkan hubungan sebab akibat yang jelas. Walaupun respon itu tidak nyata-nyata menghasilkan reinforcemen yang dimaksud, ternyata hubungannya sangat kuat.

Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat- sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu :

a. Kecenderungan Perilaku Peran

1) Sifat pemberani dan pengecut secara social

Orang yang memiliki sifat pemberani secara sosial, biasanya dia suka mempertahankan dan membela haknya.

2) Sifat berkuasa dan patuh

Orang yang memiliki sifat sok berkuasa dalam perilaku sosial biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung.

3) Sifat inisiatif secara sosial dan pasif

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran-saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih kepemimpinan.

4) Sifat mandiri dan tergantung

Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh dirinya sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara-cara sendiri, tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain, dan secara emosiaonal cukup stabil.

b. Kecenderungan Perilaku Dalam Perilaku Sosial

1) Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain

Orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf dan tulus menghargai kelebihan orang lain

2) Suka bergaul dan tidak suka bergaul

Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan yang lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku yang sebaliknya.

3) Sifat ramah dan tidak ramah

Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi. Sedang orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.

- 4) Simpatik atau tidak simpatik
Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.
 - c. Kecenderungan perilaku Ekspresif
 - 1) Sifat suka bersaing dan tidak suka bersaing
Orang yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan sosial sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan.
 - 2) Sifat agresif dan tidak agresif
Orang yang agresif biasanya suka menyerang orang lain baik langsung ataupun tidak langsung, pendendam, menentang atau tidak patuh pada penguasa, suka bertengkar dan suka menyangkal.
 - 3) Sifat kalem dan tenang secara social
Orang yang kalem biasanya tidak nyaman jika berbeda dengan orang lain, mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu, dan merasa terganggu jika ditonton orang.
 - 4) Sifat suka pamer atau menonjolkan diri
Orang yang suka pamer biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain.
-

2. Metode

2.1. Rancangan Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode kuantitatif ini banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya, (Arikunto, 2006:12). Data berupa angka tersebut berasal dari pengukuran dengan menggunakan skala angket terhadap variabel yang ada dalam penelitian.

2.2. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kontrol diri dan perilaku sosial.
2. Variabel Terikat
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kedisiplinan.

2.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Disiplin adalah suatu sikap dalam menjalankan suatu tindakan yang mengikuti dan menaati semua peraturan agar mampu menghadapi tuntutan lingkungan.
2. Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur dan mengarahkan pikiran dan perilaku agar dapat beradaptasi dengan lingkungan dan ke arah yang positif.
3. Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan

hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain.

2.4. Subjek Penelitian

1. Populasi

Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP PGRI Pakis sejumlah 80 siswa..

2. Sampel Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel 1 kelas VIII A SMP PGRI Pakis sejumlah 26 siswa.

3. Sampling

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik random sampling atau acak (tanpa pandang bulu).

2.5. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI Pakis. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP PGRI Pakis. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2019/2020

2.6. Metode Pengumpulan Data

Angket atau kuesioner

Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Angket yang digunakan adalah angket kontrol diri, perilaku sosial dan kedisiplinan siswa

2.7. Instrument Penelitian

Angket menggunakan model skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Penilaian Skor Angket kontrol diri, perilaku sosial dan kedisiplinan siswa.

Angket dalam penelitian ini yang menggunakan skala likert dibuat dalam bentuk checklist, yaitu responden hanya perlu memberikan tanda checklist (V) pada jawaban yang dikehendaknya. Kisi-kisi instrumen untuk mengetahui kontrol diri, perilaku sosial dan kedisiplinan dengan menggunakan acuan aspek untuk membuatnya.

2.8. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Data analisis butir item pernyataan menggunakan bantuan program SPSS 16.00 for windows. Jumlah item pada angket kontrol diri adalah 40 item pernyataan dengan N jumlah 20 (sampel try out). Kriteria item yang dinyatakan valid adalah item dengan rhitung lebih dari rtabel pada taraf signifikan 5%. Sehingga berdasarkan hasil try out angket kontrol diri diperoleh 33 item valid dan 7 item pernyataan gugur. Sedangkan pada angket perilaku sosial jumlah item pernyataan ada 44 diperoleh 34 item valid dan 10 item pernyataan gugur, dan pada angket kedisiplinan jumlah item pernyataan ada 40, diperoleh 32 item valid dan 8 item gugur.

2. Reliabilitas

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach' s Alpha	Keterang an

Kontrol Diri	0,929	Reliabel
Perilaku Sosial	0,917	Reliabel
Kedisiplinan	0,914	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan reliabel apabila hasil analisis item memperoleh nilai alpha lebih besar r tabel pada taraf signifikan 5% dengan N sebanyak 20 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows, diperoleh koefisien 0,929 untuk kontrol diri, 0,917 untuk perilaku sosial dan 0,914 untuk kedisiplinan, sehingga koefisien alpha pada variabel kontrol diri, perilaku sosial dan kedisiplinan lebih besar dari r tabel atau yang berarti item dalam angket tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

2.9. Prosedur Penelitian

1. Persiapan pelaksanaan penelitian
 - a. Menentukan waktu dan tempat penelitian.
 - b. Pembuatan proposal penelitian, mencakup persetujuan judul yang diusulkan sampai dengan penyempurnaan proposal.
 - c. Membuat surat ijin penelitian di pengajaran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang guna kelancaran penelitian
2. Pelaksanaan Penelitian
 - a. Menyiapkan lembar instrumen penelitian yang meliputi lembar dokumentasi dan angket kontrol diri, perilaku sosial dan kedisiplinan siswa.
 - b. Menyebarkan angket.
 - c. Melakukan dokumentasi yang dibantu oleh guru di kelas.
 - d. Merekap hasil angket dan hasil dokumentasi.
 - e. Pengolahan data.
 - f. Menyusun laporan.

2.10. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier atau berganda digunakan peneliti untuk mengukur hubungan antara kontrol diri (X1) dan Perilaku sosial (X2) dengan Kedisiplinan siswa (Y). Sedangkan untuk kedisiplinan siswa (Y) digunakan analisis regresi berganda. Pengambilan teknik ini dengan asumsi bahwa dalam penelitian ini terdapat lebih dari 2 variabel

3. Hasil dan pembahasan

Peneliti menyebar angket hasil validitas dan reliabilitas di kelas VIII A yang berjumlah 26 siswa lalu peneliti melakukan uji normalitas data. Uji normalitas digunakan untuk menunjukkan bahwa data yang ada terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan pada variabel Kontrol Diri (X1), Perilaku

Sosial (X2), dan Kedisiplinan (Y). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro Wilk. Berikut ini disajikan ringkasan uji normalitas Kontrol Diri dan Perilaku Sosial dengan Kedisiplinan Siswa di sekolah.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Stati		
	Tic	Df	Sig.
Kontrol Diri	.932	26	.089
Perilaku Sosial	.951	26	.251
Kedisiplinan	.973	26	.694

Dari hasil di atas kita lihat kolom Shapiro Wilk dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kedisiplinan $Y=0,694$, nilai signifikansi untuk kontrol diri $X1=0,089$ dan nilai signifikansi untuk perilaku sosial $X2=0,251$. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel, kontrol diri, perilaku sosial dan kedisiplinan berdistribusi normal.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara data variable bebas dengan data variable terikat. Dalam penelitian ini untuk menguji linieritas menggunakan program SPSS 16.00 dan hasilnya dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel Variabel

Tabel 3. Uji Linieritas

N o	Variabel	Asym Sig	Kriteria	Keterangan
1.	Kontrol Diri	0,610	$0,610 > 0,05$	Linier
2.	Perilaku Sosial	0,336	$0,336 > 0,05$	Linier

Dari output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi $X1-Y$ pada baris Asym Sig sebesar $0,610$, karena signifikasinya signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kontrol diri dengan kedisiplinan terdapat hubungan yang linier, dan pada $X2-Y$ pada baris Asym Sig sebesar $0,336$ lebih besar dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel perilaku sosial dengan kedisiplinan terdapat hubungan yang linier.

Besarnya korelasi kontrol diri dan perilaku sosial secara bersama-sama dengan kedisiplinan siswa dan jawaban hipotesis penelitian yang diajukan dapat disimpulkan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Rangkuman hasil Uji Hipotesis

Pengaruh antara variabel	Koefisiensi korelasi	Nilai F	Koefisiensi determinan
X1 terhadap Y	0,567	11,384	32,20%
X2 terhadap Y	0,574	11,796	33,00%

Y	
X1, X2 terhadap	0,638
Y	7,877 40,70%

Hal ini diartikan bahwa variabel independen kontrol diri dalam menjelaskan variabel dependen kedisiplinan sebesar 32,20%, sedangkan variabel dependen kedisiplinan sebesar 33% variabel dependen dalam hal ini kedisiplinan siswa sebesar 40,70% dan sisanya tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

Sebagaimana dibahas pada BAB II landasan teori, kontrol diri dan perilaku sosial yang diangkat dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang signifikan dalam tingkat kedisiplinan siswa kelas VIII SMP PGRI Pakis, Semakin tinggi kontrol diri siswa maka akan berpengaruh positif pada perilaku sosial siswa dan membuat tingkat kedisiplinan siswa menjadi tinggi, sebaliknya semakin rendah kontrol diri siswa maka akan berpengaruh negatif pada perilaku sosial siswa dan membuat tingkat kedisiplinan siswa menjadi rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- Hasil analisis regresi ganda, pada output model summary koefisien korelasi dengan nilai $R = 0,638$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kontrol diri (X1) dan perilaku sosial (X2) secara bersama- sama dengan kedisiplinan siswa (Y). Dalam hal ini siswa yang memiliki kontrol diri tinggi maka perilaku sosialnya tinggi, serta kedisiplinan siswa juga tinggi.
- Pada pengujian hipotesis (Uji F) pada ANOVA, nilai F hitung = 7,877 dan F tabel = 3,403 dengan tingkat signifikansi = 0,05 (5%) terbukti F hitung > F tabel ($7,877 > 3,403$) sehingga menerima hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kontrol diri (X1) dan perilaku sosial (X2) dengan kedisiplinan siswa (Y).
- Berdasarkan analisis determinasi dalam regresi linier berganda nilai koefisien determinasi (R^2) secara simultan adalah sebesar 0,407, hal ini berarti 40,70% variabel kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh variabel kontrol diri dan perilaku sosial, sedangkan sisanya 59,30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Referensi

- Alwisol. (2012). *Psikologi Kepribadian*.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Aulia, A. (2012). *Aspek Disiplin*.
- Ghufron, M. N. & R. R. S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*.
- Gunarso, D. S. (2004). *Psikologi Praktis, Anak, Remaja, dan Keluarga*.
- Hurlock. (2003). *Psikologi Perkembangan*.
- Semiawan, C. R. (2009). *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*.

Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*.
